

itu mulailah selang beberapa hari dari ide itu memberanikan diri turun kejalan di lampu merah³⁰.

Waktu itu malam hari sekitar ba'da isya para remaja bertato dan berbadan besar mengamen di lampu merah jl. Pangeran Antasari. Terlihat salah seorang dari kelompok pengamen itu dalam keadaan mabuk berat dan badan berbau alkohol. Muhammad Algi Rifani sedang duduk dan mengamati mereka dari seberang jalan, lalu terlihat seorang anak jalanan yang sedang menikmati bakso dengan tangan sambil bergetar menyuap santapan. Hal itu membuat Algi tersentuh karena baru pertama kali melihat pemandangan yang tak biasa disaksikannya, padahal saat itu Algi baru masuk kuliah semester 1 dan datang dari hulu sungai. Kemudian dia memutuskan untuk pulang ke kost. Melihat pengalaman yang baru dirasakan itu, terfikirlah perjuangan ini belum ada apa-apanya dibandingkan perjuangan seorang panglima pemberani yaitu Nabi Muhammad SAW. dikesempatan berikutnya Algi kembali memberanikan diri untuk kembali mendatangi ke lampu merah tempat biasanya para anak jalanan itu berkumpul. Alhamdulillah malam itu Allah swt menganugrahkan kemudahan untuk Muhammad Algi Rifani dengan berhasil mendekati diri dengan salah satu dari anak jalanan di lampu merah Jalan Pangeran Antasari, duduk bersama di trotoar lampu merah layaknya anak jalanan yang sedang mencari nafkah, Muhammad Algi Rifani bertanya kepada mereka “adik, ini salah siapa ? pemerintah ya?”

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Algi Rifani, Ketua sekaligus Pendiri yayasan AL-Ajyb, 14 Mei 2020

jawab mereka satu-satu “kada tahu” (tidak tahu). Muhammad Algi Rifani berfikir wah ini ketinggian saya salah buat pertanyaan . akhirnya Muhammad Algi Rifani berinisiatif meminta mereka untuk membeli makanan dan minuman untuk makan bersama-sama sisanya beli sandal kamu ya, Karena anak yang Muhammad Algi Rifani suruh itu tidak pakai sandal saat itu. Alhamdulillah anak tersebut kembali dengan membawa makanan dan minuman untuk Muhammad Algi Rifani dan anak-anak jalanan lainnya dia memakai sandal barunya. Anak-anak jalanan yang lain mendekat, mereka dan Muhammad Algi Rifani pun makan cemilan bersama di trotoar dengan berbincang-bincang santai lalu Muhammad Algi Rifani mengenalkan diri padahal disitu banyak orang-orang dengan kendaraannya lalu lalang entah apa yang mereka pikirkan ketika melihat kejadian waktu itu. Layaknya makan di restoran mahal dengan tenang dan nikmat bersama orang yang dicintai perasaan bahagia dan tak terkira seakan-akan keadaan di lampu merah itu menjadi berbeda 100 persen

Malam-malam berikutnya Muhammad Algi Rifani masih memakai cara itu dengan membeli makan dan berkenalan dengan anak jalanan lainnya dan masih sama makannya di trotoar lampu merah. Akhirnya tepatlah kesempatan Muhammad Algi Rifani untuk menawarkan belajar mengaji membaca Alquran dengan cara jitu setelah membaca buku Diplomasi Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah mereka menerima 7 anak dan sampai 12- 15 anak mau ikut belajar bersama. Awal pengajian pertama kami di pinjami tempat di kantor pasar UPTD sentra pasar